

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)

Program Studi Akuntansi



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

OLEH

NAMA : WILDANI REZEKI HASIBUAN

NPM : 1705170130

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 13 April 2022, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya

MEMUTUSKAN
Nama : WILDA NI REZEKI HASIBUAN
N.P.M : 1703170130
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTESIBUHAN KABA PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Dinyatakan : (B+) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Pengujian I

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

Pengujian II

BAIHAQI AMMY, SE., M.Ak

UMSU

Penyimping

KHAIRUL ANWAR PELUNGGAN, SE., M.Si

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, SE., M.M., M.Si

Secretaris

Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, SE., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : WILDANI REZEKI HASIBUAN
N.P.M : 1705170130
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP
PERTUMBUHAN LABA PADA PT PERKEBUNAN
NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, September 2021

Pembimbing Skripsi

(KHAIRUL ANWAR PULUNGAN, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)



Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3, Medan, Telp. (061) 6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Wildani Rezeki Hasibuan
 NPM : 1705170130
 Dosen Pembimbing : Khairul Anwar Pulungan, SE, M.Si
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
 Judul Penelitian : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab I	- Penunjang dan pendukung - Perbaiki literatur masalah - Perbaiki rumus masalah		[Signature]
Bab II	- teori ahli harus ada di daftar Pustaka - Catatan pendahuluan terdahulu		[Signature]
Bab III	- teori keadilan		[Signature]
Bab IV	- tak usah ada teori - metode penelitian diserah dari bab III		[Signature]
Bab V	- Kesimpulan harus menguraikan rumus masalah		[Signature]
Daftar Pustaka	- Ilut Mendeleev		[Signature]
Persetujuan Sidang Meja Hijau	ATI untuk Meja Hijau		[Signature]

Unggul | Cerdas | Terpercaya Medan, 2021

Diketahui oleh :
 Ketua Program Studi Akuntansi

[Signature]
 (Dr Zulia Hamam, SE, M.Si)

Disetujui Oleh :
 Dosen Pembimbing

[Signature]
 (Khairul Anwar Pulungan, SE, M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Wildani Rezeki Hasibuan
NPM : 1705170130
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Peruruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal, pengumpulan dan penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut:
 - Menjiplak plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut didepan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah dikeluarkannya surat "penetapan proyek Proposal/Makalah/Skripsi Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, April 2022

Pembuat Pernyataan



Wildani Rezeki Hasibuan

ABSTRAK

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

OLEH
WILDANI REZEKI HASIBUAN
1705170130
Email: rezekiwildani@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Perkebunan Nusantara III Medan secara parsial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *korelasi Kendall tau*. Adapun hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada PT Perkebunan Nusantara III Medan. Ada Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada PT Perkebunan Nusantara III Medan. Tidak ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada PT Perkebunan Nusantara III Medan. Tidak ada pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada PT Perkebunan Nusantara III Medan. Tidak ada pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada PT Perkebunan Nusantara III Medan. Ada pengaruh *Return On Asset* terhadap pertumbuhan laba pada PT Perkebunan Nusantara III Medan.

Kata Kunci: *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, *Pertumbuhan Laba*

ABSTRACT

EFFECT OF FINANCIAL PERFORMANCE ON PROFIT GROWTH IN PT PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

BY

WILDANI REZEKI HASIBUAN

1705170130

Email: rezekiwildani@gmail.com

The purpose of this study is to determine the effect of Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset on Profit Growth at PT Perkebunan Nusantara III Medan either partially. This study uses a quantitative approach. The data analysis technique used in this research is correlation kendall tau technique. The results showed that there was an effect of Current Ratio on profit growth at PT Perkebunan Nusantara III Medan. There is an effect of Total Asset Turnover on profit growth at PT Perkebunan Nusantara III Medan. There is no effect of Debt to Equity Ratio on profit growth at PT Perkebunan Nusantara III Medan. There is no effect of Debt to Asset Ratio on profit growth at PT Perkebunan Nusantara III Medan. There is no effect of Net Profit Margin on profit growth at PT Perkebunan Nusantara III Medan. There is an effect Return On Asset on profit growth at PT Perkebunan Nusantara III Medan.

Keywords: Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin, Return On Assets, Profit Growth

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah atas rahmat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan”** sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyelesaian Proposal ini, penulis mendapatkan banyak dukungan secara moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya untuk yang terkhusus, Ayahanda Asnan Hasibuan dan Ibunda Erni Tampubolon tercinta yang selalu memberikan semangat, saran serta motivasi untuk penulis.

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak H. Januri, S.E.M.M., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Khairul Anwar Pulungan, SE, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi.
8. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak dan Ibu selaku Staff di PT Perkebunan Nusantara III (Medan) yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, yang telah membantu dan mempelancar penulis dengan memberikan data untuk penelitian.
10. Tak lupa penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak – pihak terkait lainnya yang telah membantu penulis dalam melakukan pembuatan skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga Skripsi ini dapat berguna serta bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi penulis sendiri dan semoga kita semua selalu berada dalam lindungan Allah SWT dan senantiasa Allah Ridha. Aamiin ya Mujibassailin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Medan, Oktober 2021
Hormat Penulis,

Wildani Rezeki Hsb
1705170130

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Dan Rumusan Masalah	9
1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	12
2.1 Uraian Teoritis.....	12
2.1.1 Pertumbuhan Laba.....	12
2.1.2 Current Ratio	15
2.1.3 Total Asset Turnover.....	19
2.1.4 Debt to Equity Ratio.....	22
2.1.5 Debt to Asset Ratio.....	25
2.1.6 Net Profit Margin	28
2.1.7 Return On Asset	30
2.2 Penelitian Terdahulu.....	32
2.3 Kerangka Konseptual	33
2.4 Hipotesis	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	38
3.1 Pendekatan Penelitian.....	38
3.2 Definisi Operasional Variabel	38
3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian	40
3.4 Jenis Dan Sumber Data	41
3.5 Teknik Pengumpulan Data	42
3.6 Teknik Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Deskripsi Data	43
4.2 Hasil Penelitian	46
4.3 Pembahasan	52
BAB V PENUTUPAN	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Rekapitulasi Perbandingan Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset	6
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	32
Tabel III.1 Waktu Penelitian	41
Tabel IV.1 Rekapitulasi Perbandingan Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Net Profit Margin, Return On Asset	43
Tabel IV.2 Uji Korelasi Kendall Tau	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Konseptual	36
---------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Banyaknya perusahaan-perusahaan baru yang muncul pada era globalisasi sekarang ini membuat para pemiliknya mengalami persaingan yang harus dihadapi. Semakin ketatnya persaingan bisnis mengakibatkan perusahaan-perusahaan harus bekerja lebih efektif dan efisien agar mampu menjalankan aktivitas operasinya sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Efektif dan efisiensi dalam proses berjalannya aktivitas perusahaan sangat bergantung pada hasil kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan yang baik akan sangat membantu dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan dapat mempertahankan posisi perusahaan dalam menghadapi persaingan dengan perusahaan sejenisnya. Kinerja keuangan membantu dalam mengukur keberhasilan dan juga menghasilkan laba sehingga bisa memaksimalkan sumber daya yang ada dalam kegiatan operasionalnya. Salah satu tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk mendapatkan dan bisa memaksimalkan pertumbuhan laba dengan sebaik mungkin. Karena laba merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan.

Laba yang diperoleh perusahaan adalah selisih antara pendapatan dan biaya jadi, pendapatan dan biaya merupakan elemen-elemen yang digunakan untuk mencari besarnya laba (Dr. H. Muhammad Gade, Ak, SH, 2005). Untuk memperoleh laba perusahaan perlu menyempurnakan proses yang merespon peningkatan dalam ukuran dan jumlah perusahaan pesaing, meningkatnya peranan pemerintah sebagai pembeli,

penjual, badan pengatur dan pesaing pada sistem perdagangan bebas, dan semakin besarnya keterlibatan bisnis dalam perdagangan internasional.

Penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (Return On Investment) atau laba per saham (Earning Per Share). Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan (Indonesia, 2012, p. 12).

Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang tinggi menggambarkan laba yang diperoleh perusahaan tinggi sehingga memungkinkan tingkat pembagian dividen perusahaan juga tinggi (Sofyan Syarif Harahap, 2015, p. 310). Akan tetapi perubahan atau pertumbuhan laba tidak bisa selamanya dikatakan baik karena sewaktu-waktu pertumbuhan laba juga bisa saja menurun ditahun berikutnya. Oleh karena itu perusahaan harus mengantisipasi dengan membuat perencanaan pertumbuhan laba agar mengetahui kondisi perusahaan di masa yang akan datang salah satunya dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan mengaitkan berbagai perhitungan di dalam laporan keuangan sehingga bisa menjadikan alat ukur untuk mengetahui apakah kondisi suatu perusahaan dapat dikatakan baik. Rasio keuangan menjadi alat ukur yang sering digunakan untuk melakukan analisis keuangan dan memiliki beberapa kegunaan lainnya. Rasio yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover*

(TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA).

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan ukuran yang paling umum dari kelancaran (solvency) jangka pendek karena ratio tersebut menunjukkan seberapa jauh tagihan para kreditor jangka pendek bisa ditutupi oleh aktiva yang secara kasar bisa berubah menjadi kas dalam jangka waktu yang sama dengan tagihan tersebut (H. Muis Fauzi Rambe, SE. et al., 2017, p. 64). *Current Ratio* merupakan bagian dari rasio likuiditas dimana rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dan kreditor bisa melihat apakah kewajiban jangka pendeknya bisa tertutupi oleh aktiva lancar yang dapat bertukar menjadi kas pada jangka waktu yang ditagih sehingga bisa menjamin hutang-hutang perusahaan kepada kreditor.

Total Asset Turnover merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2012, p. 186). TATO merupakan bagian dari rasio aktivitas, jika nilai penjualan perusahaan pada setiap periode meningkat maka nilai TATO juga akan meningkat namun apabila nilai penjualan pada perusahaan menurun sedangkan nilai total aktiva meningkat maka nilai TATO akan menurun, sebaliknya apabila nilai total aktiva menurun maka nilai TATO meningkat. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi juga laba yang akan dihasilkan.

Debt To Equity Ratio adalah rasio keuangan yang dipakai untuk menilai utang dengan ekuitas perusahaan. Dengan kata lain, seberapa besar nilai setiap rupiah modal perusahaan yang dijadikan sebagai jaminan utang (Kasmir, 2016, p. 157). Apabila DER

ini nilainya tinggi maka perusahaan tidak bisa dikatakan baik namun sebaliknya jika DER nilainya rendah maka perusahaan dikatakan aman. *Debt Equity Ratio (DER)* merupakan bagian dari ratio solvabilitas dimana rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Debt to asset ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva (Kasmir, 2015, p. 156). Apabila rasio DAR perusahaan tinggi maka kegagalan perusahaan untuk untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi sebaliknya apabila rasio DAR perusahaan rendah maka resiko kegagalan mengembalikan pinjaman semakin rendah. *Debt to asset ratio (DAR)* juga merupakan bagian dari rasio solvabilitas dimana rasio DAR mengukur tentang seberapa besar perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva atau seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

Net profit margin (NPM) merupakan rasio yang menggambarkan sebagai tinggi efisiensi perusahaan yang mana mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menekan biaya biaya pada periode tertentu. NPM yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, maka semakin tinggi NPM semakin efektif pula perusahaan dalam menjalankan operasinya yang dapat memicu kepercayaan investor dalam menginvestasikan dananya pada perusahaan.

Pendapatan yang berfluktuasi akan menimbulkan konsekuensi pada penurunan investasi atas aktiva perusahaan dan akhirnya laba bersih akan mengalami fluktuasi (Ratnawati, 2015, p. 57). Meningkatnya NPM maka laba juga ikut meningkat dan

sebaliknya jika NPM menurun maka laba juga ikut menurun. Maka tinggi rendahnya NPM akan mempengaruhi perubahan laba.

Return on assetss merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya aset yang dimiliki perusahaan (Martini et al., 2021). Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik suatu perusahaan. Return on assetss yang tinggi menunjukkan tingkat keefisienan penggunaan asset perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan. Semakin efisien perusahaan berarti semakin baik kinerja perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dimana ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki. ROA dapat mengevaluasi apakah pihak manajemen sudah memperoleh laba yang sesuai dari aset yang dimilikinya.

PT Perkebunan Nusantara III yang disingkat PTPN III merupakan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di bidang industri perkebunan, pengolahan, dan pemasaran hasil perkebunan. Kegiatan perseroan mencakup usaha budidaya dan pengolahan tanaman kelapa sawit dan karet. Produk utama adalah minyak sawit (CPO) dan inti sawit (Karnel) dan produk hilir karet. Perusahaan ini berada di jalan Batang Hari No.2 Medan. PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan harus memiliki pertumbuhan laba yang baik untuk dapat bertahan dan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya.

Berikut ini disajikan tabel perbandingan anantara *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* dengan pertumbuhan laba PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Tabel 1.1

Rekapitulasi Perbandingan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* dengan Pertumbuhan Laba PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Tahun	CR	TATO	DER	DAR	NPM	ROA	PL
2015	84,98%	11,98%	22,51%	18,37%	11,11%	1,33%	4,29%
2016	138,62%	12,71%	23,08%	18,75%	14,79%	1,88%	45,05%
2017	145,65%	11,81%	29,11%	22,54%	23,24%	2,74%	61,26%
2018	128,48%	10,17%	34,35%	25,56%	22,50%	2,29%	-9,19%
2019	74,92%	8,80%	54,35%	35,21%	18,17%	1,60%	-18%

Berdasarkan rekapitulasi tabel 1.1 diatas dapat dilihat pada tahun 2015 sampai 2017 *current ratio* mengalami peningkatan dari 84,98% meningkat 145,65% yang juga diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan laba 4,29% meningkat 61,26% sedangkan ditahun 2018 CR mengalami penurunan 128,48% yang sebelumnya ditahun 2017 CR menunjukkan angka yang lebih tinggi yaitu 145,65% dan pertumbuhan labanya juga menurun dari 61,26% di tahun 2017 menjadi -9,19% ditahun 2018 kemudian ditahun 2019 juga mengalami penurunan nilai CR sebesar 74,92% dengan diikuti pertumbuhan laba yang juga menurun ditahun 2019 yakni -18%. Hal ini tidak sejalan dengan teori dimana setiap kenaikan *Current Ratio* maka akan menurunkan Pertumbuhan Laba dan begitupun sebaliknya setiap penurunan *Current Ratio* maka akan menaikkan pertumbuhan laba (Fawzan, 2018).

Pada tahun 2016 TATO mengalami kenaikan yakni 12,71% dimana sebelumnya ditahun 2015 TATO 11,98% dan nilai pertumbuhan laba juga meningkat 4,29% ditahun 2015 dan 45,05% ditahun 2016 sedangkan ditahun 2017 TATO mengalami penurunan

yakni 11,81% dengan pertumbuhan laba yang meningkat ditahun 2017 yakni 61,26% dan ditahun berikutnya TATO mengalami penurunan ditahun 2018 10,17% tahun 2019 8,80% ini juga diikuti dengan pertumbuhan laba yang juga menurun ditahun 2018 - 9,19% tahun 2019 -18%. Hal ini tidak sejalan dengan teori dimana *Total asset turnover* yang semakin tinggi maka pertumbuhan laba perusahaan mengalami penurunan dan sebaliknya (Puspasari et al., 2017).

Pada tahun 2016 nilai DER dan DAR mengalami peningkatan yang sama yakni nilai DER menunjukkan 23,08% dan nilai DAR menunjukkan 18,75% dimana tahun 2015 sebelumnya nilai DER dan DAR menunjukkan persentase yang rendah yakni nilai DER 22,51% dan nilai DAR 18,37% dan pertumbuhan labanya juga mengalami peningkatan dari 4,29% ditahun 2015 menjadi 45,05% ditahun 2016 kemudian tahun 2017 DAR dan DER mengalami peningkatan yakni nilai DER 29,11% dan nilai DAR 22,54% hal ini juga diikuti dengan pertumbuhan laba yang juga meningkat yakni 61,26% di tahun 2017 kemudian ditahun 2018 dan 2019 nilai DER dan DAR juga meningkat dimana nilai DER ditahun 2018 dan 2019 yaitu 34,35% dan 54,35% kemudian nilai DAR ditahun 2018 dan 2019 yaitu 25,56% dan 35,21% sedangkan pertumbuhan laba menurun ditahun 2018 yakni -9,19% dan -18% ditahun 2019.

Hal ini tidak sejalan dengan teori dimana *Debt to Equity Ratio* yang tinggi berdampak pada peningkatan pertumbuhan laba karena apabila hutang digunakan secara efektif mungkin maka penjualan akan meningkat yang nantinya akan meningkatkan laba perusahaan dan memberikan efek keuntungan bagi perusahaan (Kuswadi, 2005, p. 90).

Hal ini juga tidak sejalan dengan teori dimana setiap peningkatan *Debt to Asset Ratio* maka hal tersebut akan meningkatkan Pertumbuhan Laba dan begitupun

sebaliknya. Semakin tinggi Debt To Assets Ratio, maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan yang akan mempengaruhi pertumbuhan laba (Syamsuddin, 2011, p. 54).

Pada tahun 2017 NPM mengalami peningkatan yang menunjukkan nilai 23,24% dimana dibandingkan dengan tahun sebelumnya nilai NPM lebih rendah ditahun 2016 NPM menunjukkan nilai 14,79% tahun 2015 11,11% hal ini juga diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan laba ditahun 2015 pertumbuhan laba menunjukkan nilai 4,29% tahun 2016 45,05% tahun 2017 61,26%. Hal ini berarti NPM yang tinggi cenderung memiliki laba bersih yang diterima dari seluruh penjualan dapat meningkatkan laba bersih. Namun ditahun berikutnya nilai NPM lebih rendah dibandingkan ditahun sebelumnya yaitu 22,56% tahun 2018 dan 18,17% tahun 2019 pertumbuhan laba juga cenderung menurun ditahun 2018 pertumbuhan laba menunjukkan nilai -9,19% dan -18% tahun 2019. Hal ini tidak sejalan dengan teori dimana jika NPM mengalami kenaikan, maka pertumbuhan laba tidak mengalami kenaikan dan sebaliknya jika NPM mengalami penurunan maka pertumbuhan laba bisa mengalami peningkatan (Dianitha et al., 2020).

Pada tahun 2017 ROA mengalami peningkatan yakni menunjukkan nilai 2,74% dimana nilai ROA ditahun 2016 1,88% dan 1,33% tahun 2015 yang lebih rendah. Pertumbuhan laba juga mengalami peningkatan ditahun 2015 pertumbuhan laba menunjukkan 4,29% tahun 2016 45,05% tahun 2017 61,26%. Sedangkan ditahun berikutnya nilai ROA cenderung menurun menunjukkan 2,29% ditahun 2018 dan 1,60% ditahun 2019 hal ini juga diikuti dengan pertumbuhan laba yang cenderung menurun yaitu -9,19% tahun 2018 dan -18% tahun 2019. Hal ini tidak sejalan dengan teori

dimana setiap penambahan satu persen ROA maka pertumbuhan laba akan menurun dan sebaliknya (Safitri & Mukaram, 2018).

Dari uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Perkebunan Nusantara III Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas dapat disimpulkan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang terjadi antara teori dengan realisasi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan atau penurunan rata-rata pertumbuhan laba yang tidak diikuti dengan kenaikan atau penurunan rata-rata dari CR, TATO, DER, DAR, NPM, dan ROA.

1.3 Batasan Dan Rumusan Masalah

1.3.1 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak luas maka peneliti memfokuskan kepada indikator rasio keuangan dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Debt To Asset Ratio* (DAR), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) terhadap pertumbuhan laba. Dan pengamatan dilakukan pada tahun 2015 sampai 2019.

1.3.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Perkebunan Nusantara III Medan.
2. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Perkebunan Nusantara III Medan.

3. Apakah *Debt Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Perkebunan Nusantara III Medan.
4. Apakah *Debt Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Perkebunan Nusantara III Medan.
5. Apakah *Net profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Perkebunan Nusantara III Medan.
6. Apakah *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Perkebunan Nusantara III Medan.

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dilakukan untuk penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Perkebunan Nusantara III Medan
2. Untuk mengetahui apakah *Total Asset Turnnover* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Perkebunan Nusantara III Medan
3. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Perkebunan Nusantara III Meda
4. Untuk mengetahui apakah *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Perkebunan Nusantara III Medan
5. Untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Perkebunan Nusantara III Medan
6. Untuk mengetahui apakah *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada PT Perkebunan Nusantara III Medan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan kinerja keuangan dengan pertumbuhan laba pada PT Perkebunan Nusantara III Medan.
2. Bagi perusahaan, Sebagai referensi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt To Asset Ratio (DAR), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA).
3. Bagi universitas, Sebagai bahan referensi dan bacaan untuk pihak-pihak yang mempunyai topic yang ada di dalam penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teoritis

2.1.1 Pertumbuhan Laba

2.1.1.1 Pengertian Pertumbuhan Laba

Tujuan utama dalam menjalankan perusahaan salah satunya adalah meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan karena laba merupakan indikator penting atas kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Laba merupakan modal utama dalam mengembangkan suatu perusahaan karena investor dapat melihat baik tidaknya suatu perusahaan untuk menanamkan modalnya di perusahaan untuk mendapatkan dividen yang tinggi.

Pertumbuhan laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang berasal dari kontribusi permodalan (Imam Ghazali & Anis Chariri, 2007). Maka dari itu laba menjadi tolak ukur bagi investor menanamkan modalnya karena semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan mencerminkan semakin baik kinerja perusahaan yang akan meningkatkan nilai perusahaan sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

Penghasilan bersih (laba) sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi (*Return On Investment*) atau laba per saham (*Earning Per Share*). Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan

laba. Pertumbuhan laba digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan (Indonesia, 2012, p. 12).

Laba ialah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (*Expenses*) (Darsono & Arif, 2008, p. 121). Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai kondisi kinerja yang baik, yang bisa meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang saat bergantung pada kondisi perusahaan.

2.1.1.2 Manfaat Pertumbuhan Laba

Adapun manfaat laba sebagai berikut: (Harahap, 2013, p. 300)

1. Perhitungan pajak yang fungsinya untuk dasar pengenaan pajak yang akan diterima oleh negara.
2. Menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik perusahaan.
3. Menjadikan pedoman dalam menentukan kebijakan berinvestasi dan pengambilan keputusan
4. Menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa mendatang.
5. Menjadi dasar dalam perhitungan dan peramalan efisiensi.
6. Menjadi prestasi atau kinerja perusahaan atau segmen perusahaan atau divisi.
7. Perhitungan zakat untuk dibayarkan kepada masyarakat.

Perusahaan harus memiliki strategi yang tepat untuk memaksimalkan pendapatan dari aset-aset perusahaan yang telah dikorbankan dan meminimalkan biaya untuk mendapatkan laba yang diinginkan.

2.1.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba

1. Besarnya perusahaan

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

2. Umur Perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

3. Tingkat leverage

Bila perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4. Tingkat Penjualan

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5. Perubahan Laba masa lalu

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

2.1.1.4 Pengukuran Pertumbuhan Laba

Rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan laba adalah sebagai berikut : (Kasmir, 2012)

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t-1}{\text{Laba bersih tahun } t-1} \times 100$$

2.1.2 *Current Ratio*

2.1.2.1 *Pengertian Current Ratio*

Current ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk melunasi kewajiban (hutang) lancar yang akan jatuh tempo.

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016, p. 134). Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan.

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia (Hery, 2016, p. 50). *Current ratio* sangat berguna untuk menghitung likuid perusahaan. *Current ratio* yang tinggi disebabkan karena adanya piutang tak tertagih yang tentunya tidak dapat digunakan untuk membayar utang.

Rasio ini dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current ratio* yang rendah menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan buruk. Sebaliknya jika *current ratio* relatif tinggi, likuiditas perusahaan relatif baik.

Namun harus dicatat bahwa tidak pada semua kasus dimana *current ratio* tinggi, likuiditas perusahaan pasti baik.

Current ratio yang terlalu tinggi dianggap tidak baik dikarenakan banyaknya dana yang menganggur. *Current ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan, atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya seperti persediaan yang berlebih-lebihan (Jumingan, 2014).

2.1.2.2 Manfaat *Current Ratio*

Adapun tujuan dan manfaat yang telah dirangkum dari hasil rasio likuiditas sebagai berikut:

1. Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
3. Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
4. Mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
5. Mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Alat untuk perencanaan kas dan utang di masa mendatang.

7. Melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada pada aktiva lancar dan utang lancar.
8. Sebagai alat bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Rasio lancar bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditur pada saat jatuh tempo, jika perusahaan mampu membayar kewajibannya pada saat ditagih, akan memberikan jaminan kepada pihak kreditur untuk memberikan pinjaman selanjutnya.

2.1.2.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio*

faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* sebagai berikut: (SS Agustin, 2019)

1. Distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancar.
2. Syarat yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
3. Present value (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
4. Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama

ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.

5. Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya kelebihan investasi dalam persediaan.
6. Kebutuhan jumlah modal kerja di masa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja di masa yang akan datang maka dibutuhkan adanya rasio yang besar pula.
7. Tipe atau jenis perusahaan (perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam menganalisis atau menghitung current ratio ini perlu diperhatikan kemungkinan adanya manipulasi data yang disajikan oleh perusahaan (adanya window dressing), yaitu dengan cara mengurangi jumlah hutang lancar yang mungkin diimbangi dengan mengurangi jumlah aktiva lancar dalam jumlah yang sama (lebih-lebih adanya pengurangan hutang lancar yang tidak diimbangi dengan penurunan jumlah aktiva lancar).

2.1.2.4 Pengukuran *Current Ratio*

Rumus yang digunakan dalam mengukur current ratio sebagai berikut :

(H. Muis Fauzi Rambe, SE. et al., 2017, p. 65)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan sejauhmana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentase. Apabila rasio lancar 1 : 1 atau 100 % ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio lancar yang lebih baik adalah jika berada di atas 1 atau 100 %. Artinya aktiva lancar harus jauh di atas jumlah utang lancar.

2.1.3 Total Asset Turnover

2.1.3.1 Pengertian Total Asset Turnover

Total asset turnover adalah perputaran aktiva perusahaan yang diukur dengan volume penjualan. Rasio ini efektif bagi perusahaan karena dapat menghasilkan penjualan menggunakan aktivanya yang akan ditunjukkan dengan TATO. Besarnya nilai TATO akan menunjukkan aktiva yang lebih cepat berputar dalam menghasilkan penjualan untuk memperoleh laba.

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2012, p. 186). TATO menunjukkan seberapa besarnya efektivitas perusahaan dapat mengelola asetnya untuk menciptakan penjualan.

Total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya seluruh aktiva perusahaan digunakan untuk menunjang

kegiatan penjualan dengan membandingkan antara penjualan dengan total aktiva (Puspasari et al., 2017).

Total assets turnover merupakan rasio perputaran aktiva. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan (Hanafi, Dr. M. H & M, 2016, p. 78). Rasio ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan.

2.1.3.2 Manfaat *Total Asset Turnover*

Manfaat rasio aktivitas secara keseluruhan sebagai berikut: (Hery, 2016, p. 89)

1. Mengukur seberapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.
2. Menghitung seberapa lama rata-rata penagihan piutang usaha dapat ditagih dan juga tidak dapat ditagih
3. Menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama periode
4. Mengukur seberapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode
5. Menghitung lamanya rata-rata persediaan tersimpan digudang hingga terjual.
6. Menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama periode.

7. Mengukur seberapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah, modal kerja yang digunakan.
8. Mengukur seberapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap aset tetap yang digunakan.
9. Mengukur seberapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah total aset yang digunakan.

Rasio aktivitas merupakan alat ukur dari transaksi-transaksi yang terjadi selama periode tertentu baik itu penagihan piutang, rata-rata penagihan piutang dan lain sebagainya

2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Total Asset Turnover*

Faktor faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* sebagai berikut:
(Johnson, 2015)

1. *Sales* (penjualan)

Penjualan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan jumlah kewajiban suatu badan usaha yang timbul dari penyerahan barang dagang/jasa atau aktivitas lainnya di dalam suatu periode.

2. Total Aset

Aset didefinisikan sebagai sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darimana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh perusahaan.

Total aset dapat diuraikan menjadi:

- *Current Assets* (Aset Lancar) Aset lancar adalah aset yang diharapkan dapat dicairkan menjadi kas, dijual, atau dikonsumsi

dalam jangka waktu 12 bulan atau dalam siklus operasi perusahaan yang normal jika lebih dari satu tahun. Aset lancar terdiri dari: Cash (Kas), *Marketable Securities* (Surat Berharga), *Account Receivable* (Piutang), *Inventories* (Persediaan).

- *Fixed Assets* (Aset tetap) merupakan aset bernilai besar yang digunakan untuk kegiatan perusahaan, bersifat tetap atau permanen dan tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal. Aset tetap terdiri dari : *Land & Building* (Tanah dan Bangunan), *Machine* (Mesin).

Semakin besar rasio ini maka semakin baik, berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *total assets turnover* ditingkatkan atau diperbesar.

2.1.3.4 Pengukuran *Total Asset Turnover*

Perputaran aktiva diukur dengan menggunakan rumus: (H. Muis Fauzi Rambe, SE. et al., 2017, p. 70)

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.4 *Debt to Equity Ratio*

2.1.4.1 Pengertian *Debt to equity ratio*

Debt to Equity Ratio (DER) sering digunakan oleh pemegang saham atau calon investor untuk dapat mengetahui tingkat penggunaan hutang terhadap ekuitas yang dimiliki dan juga salah satu indikator dalam menganalisis kinerja

keuangan yang dapat digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas (Ade Gunawan & Wahyuni, 2013). *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan, Sebaliknya, tingkat *Debt to Equity Ratio* yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi.

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas (Kasmir, 2016, p. 157). Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal yang dijadikan untuk jaminan hutang.

2.1.4.2 Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Manfaat rasio *solvabilitas* secara keseluruhan sebagai berikut: (Hery, 2016, p. 72)

1. Mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.

2. Mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
3. Menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
4. Menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.
5. Menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh modal.
6. Menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
7. Menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
8. Mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.
9. Mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
10. Mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagaim jaminan utang.
11. Mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagaim jaminan utang jangka panjang.

2.1.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Debt To Equity Ratio*

Faktor-faktor yang mempengaruhi debt to equity ratio sebagai berikut: (E Fahma, 2019)

1. Kenaikan atau penurunan hutang

2. Kenaikan atau penurunan modal sendiri
3. Hutang atau modal sendiri tetap
4. Hutang meningkat lebih tinggi dibandingkan modal sendiri, atau sebaliknya.

2.1.4.4 Pengukuran *Debt To Equity Ratio*

Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut: (H. Muis Fauzi Rambe, SE. et al., 2017)

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.5 *Debt to Asset Ratio*

2.1.5.1 Pengertian *Debt to Asset Ratio*

Debt To Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk melihat atau membandingkan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan, atau dengan kata lain yaitu melihat berapa besar aktiva perusahaan yang didanai oleh utang (Kasmir, 2015, p. 156).

Debt to Assets Ratio adalah rasio yang mengukur seberapa besar aset perusahaan dapat menanggung hutang yang dimiliki perusahaan. *Debt to Assets* yaitu Ratio mengukur berapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kreditur, sehingga semakin tinggi debt to assets ratio, maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan yang akan mempengaruhi pertumbuhan laba (Syamsuddin, 2011, p. 54).

Debt to Assets Ratio adalah rasio hutang dengan total aktiva yang bisa disebut rasio hutang, mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Yang dimaksud dengan hutang adalah semua hutang yang dimiliki oleh perusahaan baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang (AL Maulani, 2019).

Apabila DAR semakin tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak maka perusahaan akan sulit untuk memperoleh pinjaman dari investor karena tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

2.1.5.2 Manfaaar *Debt to Asset Ratio*

Manfaat rasio *solvabilitas* sebagai berikut: (Kasmir, 2012, p. 54)

1. Menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap seperti angsuran pinjaman termasuk bunga.
3. Menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

7. Menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri.

2.1.5.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Debt To Asset Ratio*

Menurut faktor-faktor yang mempengaruhi DAR sebagai berikut:
(Wachida & Rokhmi Fuadati, 2019)

1. Hutang jangka pendek dan jangka panjang, apabila total hutang (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang) yang dimiliki oleh suatu perusahaan semakin besar, maka akan semakin besar pula nilai DAR. Begitu pula sebaliknya, apabila total hutang yang dimiliki suatu perusahaan semakin kecil, maka nilai DAR juga akan semakin kecil.
2. Total aktiva, apabila total aktiva (baik aktiva lancar maupun aktiva tidak lancar) yang dimiliki oleh suatu perusahaan semakin besar, maka nilai DAR akan semakin kecil. Begitu pula sebaliknya, apabila total aktiva yang dimiliki suatu perusahaan semakin kecil, maka nilai DAR akan semakin besar.

2.1.5.4 Pengukuran *Debt to Asset Ratio*

Rumusan untuk mencari *Debt to Assets Ratio* dapat digunakan sebagai berikut: (H. Muis Fauzi Rambe, SE. et al., 2017)

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.6 Net Profit Margin

2.1.6.1 Pengertian Net Profit Margin

Pada dasarnya perusahaan menjalankan operasinya agar dapat memaksimalkan dan memperoleh laba atau keuntungan. Untuk mengukur keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio profitabilitas dimana rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kemampuan dan sumber daya perusahaan yang ada. Profitabilitas dikatakan tinggi apabila mampu menghasilkan Net Profit Margin (NPM).

Net Profit Margin merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Maka semakin tinggi net profit margin akan semakin baik karena laba akan semakin besar (Kasmir, 2010).

Net Profit Margin yang semakin besar menunjukkan bahwa semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari kegiatan penjualan. Dengan laba bersih yang besar, bertambah luas kesempatan bagi perusahaan untuk memperbesar modal usahanya tanpa melalui utang-utang baru, sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat (Puspasari et al., 2017). Dengan meningkatnya rasio ini menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan. Dengan demikian hubungan antara rasio *Net Profit Margin* dengan kinerja perusahaan adalah positif.

Nilai *Net Profit Margin* yang semakin tinggi maka berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan, yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih (Ang, 2014, p. 54).

Manajemen atau pengelolaan Net Profit Margin merupakan hal yang sangat penting agar kelangsungan usaha sebuah perusahaan dapat dipertahankan. Kesalahan atau kekeliruan dalam pengelolaan Net Profit Margin akan menyebabkan buruknya kondisi keuangan perusahaan sehingga kegiatan perusahaan dapat terhambat atau terhenti sama sekali. Adanya kesalahan atau kekeliruan dalam efektivitas Net Profit Margin dapat menimbulkan kelebihan atau kekurangan dalam penyediaan Net Profit Margin.

2.1.6.2 Manfaat *Net Profit Margin*

Menurut ada beberapa manfaat dari *Net Profit Margin* yaitu sebagai berikut:(Irawan, 2017)

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba setelah pajak dengan modal sendiri
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Pengelolaan Net Profit Margin merupakan hal yang sangat penting agar kelangsungan usaha sebuah perusahaan dapat dipertahankan. Dengan *Net Profit Margin* ini dapat diketahui kondisi perusahaan dari periode ke periode dengan pencapaian target laba perusahaan.

2.1.6.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Net Profit Margin*

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih adalah sebagai berikut: (Jumingan, 2014, p. 165)

1. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual perunit.
2. Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi, dijual dan harga pembelian perunit atau harga pokok.
3. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi jumlah unit yang dijual, variable dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.

2.1.6.4 Pengukuran *Net Profit Margin*

Rumus untuk menghitung NPM sebagai berikut: (H. Muis Fauzi Rambe, SE. et al., 2017, p. 71)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2.1.7 *Return On Asset*

2.1.7.1 Pengertian *Return On Asset*

Rasio ini merupakan rasio keuntungan yang menghubungkan laba dengan investasi. Return on assets merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan (Ghonio, 2017).

Return on Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan pengelolaan seluruh harta yang dimiliki (Sawir & Agnes, 2013). *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

2.1.7.2 Manfaat *Return On Asset*

Manfaat yang diperoleh dari *Return on Assets* adalah sebagai berikut:
(Kasmir, 2012, p. 198)

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.1.7.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset*

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi rasio *return on assets* dimana margin laba neto tidak memperhatikan penggunaan aset sementara rasio perputaran total aset tidak memperhitungkan profitabilitas dalam penjualan. Rasio imbal hasil atas investasi atau daya untuk menghasilkan laba, mengatasi

kedua kelemahan tersebut. Peningkatan dalam daya untuk menghasilkan laba perusahaan akan terjadi jika terdapat peningkatan dalam perputaran aset, peningkatan dalam margin laba neto atau keduanya. Dua perusahaan dengan margin laba neto dan perputaran total aset yang berbeda dapat saja memiliki daya untuk menghasilkan laba sama.

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi ROA adalah peningkatan dalam perputaran aset dan peningkatan dalam margin laba neto.

2.1.7.4 Pengukuran *Return On Asset*

Rumus yang digunakan untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

(Wairooy, 2019, p. 57)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Raudatul Djannah dan Triyonowati (2017)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverages.	Dari hasil uji statistik <i>Current ratio</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan <i>Total Asset Turnover</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba dan <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2	Mohamad Ali Wairooy (2019)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Semen Tonasa (Persero) di	Variabel <i>Return On Asset</i> (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

		Kabupaten Pangkep.	
3	Febriyanti Wachida dan Siti Rokhmi Fuadati (2019)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Semen Yang Tterdaftar Di BEI.	Dari hasil uji t <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan <i>Total Asset Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4	Asep Fawzan (2018)	Pengaruh <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) dan <i>Current Ratio</i> (CR) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Berdasarkan hasil uji hipotesis <i>Debt to Asset Ratio</i> dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
5	Mita Febriana, Y.Djoko Suseno dan Untung Sriwidodo (2017)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Net Profit Margin</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba	Dari hasil penelitian <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Net Profit Margin</i> dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
6	Zerlinda Gitta Anggraeni (2017)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Dari hasil uji t menunjukkan <i>Current Ratio</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba sedangkan <i>Total Asset Turnover</i> dan Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2.3 Kerangka Konseptual

Rasio lancar (*Current Ratio*) diperoleh dengan menghitung total aktiva lancar dibagi dengan kewajiban jangka pendek. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (MAYANGSARI, 2015). Semakin tinggi rasio ini, maka dianggap semakin baik karena utang-utang perusahaan terjamin

kepada kreditor, hal ini dapat mengindikasikan perusahaan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena dapat memberikan jaminan ketersediaan modal untuk mendukung aktivitas perusahaan sehingga memperoleh laba yang diinginkan.

Total Asset Turnover merupakan rasio yang mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2012, p. 186). Semakin tinggi rasio ini maka pertumbuhan laba juga akan meningkat karena tingkat perputaran aktiva yang cepat maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva untuk meningkatkan volume penjualan akan berpengaruh kepada pendapatan.

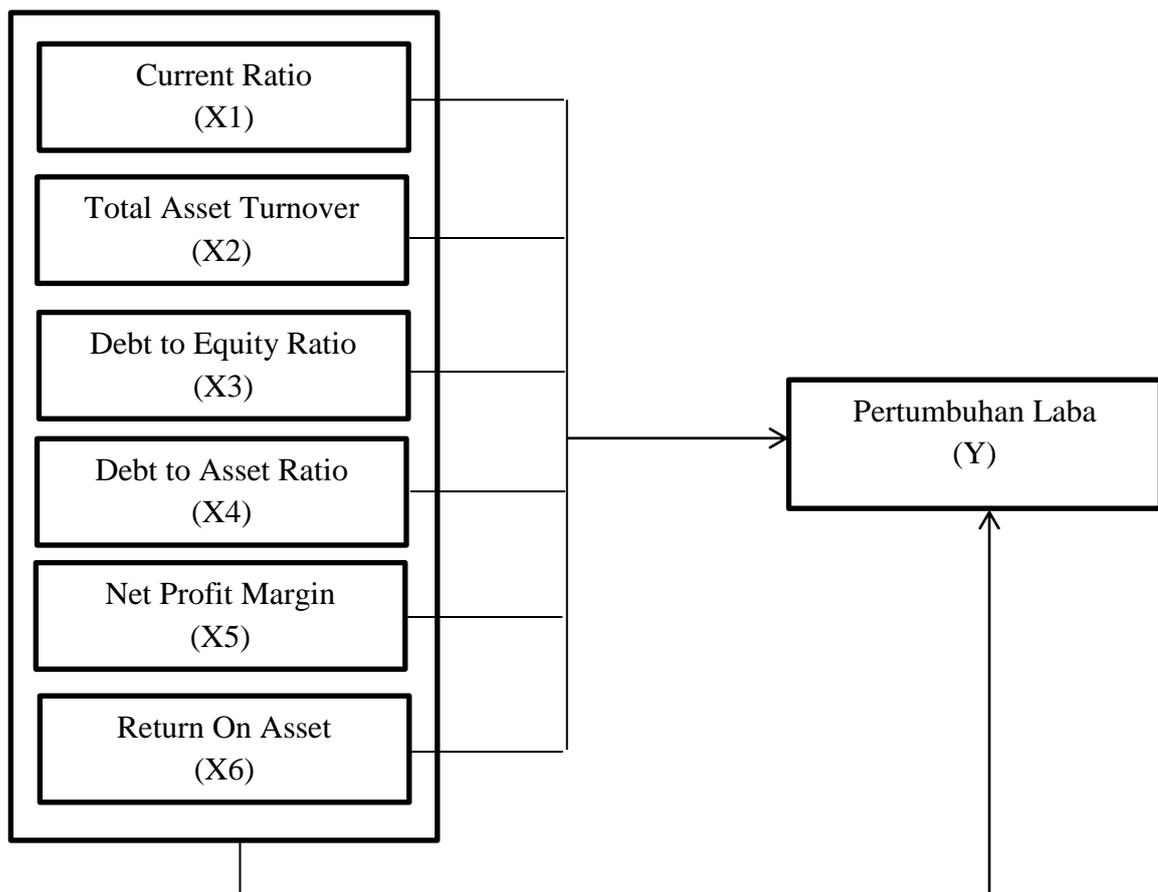
Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2016, p. 157). Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi rasio kebangkrutan perusahaan hal ini menunjukkan struktur modal lebih didominasi oleh hutang dibandingkan modal. Sehingga perusahaan memiliki kewajiban untuk menggunakan pendapatan mereka untuk membayar tagihan hutang. Penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, dilain pihak hutang yang tinggi juga meningkatkan resiko.

Debt To Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk melihat atau membandingkan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan, atau dengan kata lain yaitu melihat berapa besar aktiva perusahaan yang didanai oleh utang (Kasmir, 2015, p. 156). Sehingga semakin tinggi DAR maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan yang akan mempengaruhi pertumbuhan laba. Jika perusahaan mempunyai total hutang terhadap total aset yang tinggi maka perusahaan dapat memperoleh laba yang tinggi.

Net Profit Margin merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu (Kasmir, 2010). NPM menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan, maka semakin tinggi net profit margin akan semakin baik karena laba akan semakin besar. Pencapaian laba ini memungkinkan investor akan memperoleh gambaran positif terhadap kinerja perusahaan sehingga investor dapat menanamkan modalnya dengan tingkat return yang tinggi dengan demikian pertumbuhan laba akan meningkat.

Semakin tinggi Kinerja keuangan, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan assetnya, dan akan menghasilkan keuntungan (laba) bagi perusahaan yang menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan, karena dana yang diinvestasikan ke dalam assets dapat menghasilkan *earning after tax (EAT)* yang semakin tinggi (Weston & Fred, 2013, p. 205). Semakin tinggi rasio ini,

semakin baik keadaan suatu perusahaan karena perusahaan efisien dalam menggunakan asetnya yang akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.



Gambar 1.1
Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap Pertumbuhann Laba
2. Ada pengaruh signifikan *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba
3. Ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba
4. Ada pengaruh signifikan *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba
5. Ada pengaruh signifikan *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba
6. Ada pengaruh signifikan *Return On Asset* terhadap Pertumbuhan Laba

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan asosiatif untuk mengetahui hubungan pada setiap variabel. Penelitian asosiatif bersifat menayakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Prof. Dr. Sugiyono, 2017, p. 36).

3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut (Prof. Dr. Sugiyono, 2017, p. 38). Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

3.2.1 Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan Laba yang berkelanjutan adalah tingkat dimana penjualan perusahaan dapat tumbuh tergantung pada bagaimana dukungan aktiva terhadap peningkatan penjualan (Ratnawati, 2015, p. 55). Adapun rumus pertumbuhan laba yaitu :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun } t-1}{\text{Laba bersih tahun } t-1} \times 100$$

3.2.2 Current Ratio

Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016, p. 134).

Adapun rumus untuk mengukur *Current Ratio* yaitu :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100$$

3.2.3 Total Asset Turnover

Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2012, p. 186). Adapun rumus untuk mengukur TATO yaitu:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.2.4 Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas (Kasmir, 2016, p. 157). Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal yang dijadikan untuk jaminan hutang. Adapun rumus untuk mengukur DER yaitu :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.2.5 Debt to Asset Ratio

Debt To Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk melihat atau membandingkan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan, atau dengan kata lain yaitu melihat berapa besar aktiva

perusahaan yang didanai oleh utang (Kasmir, 2015, p. 156). Adapun rumus untuk mengukur DAR yaitu :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.2.6 Net Profit Margin

Menurut (Ang, 2014, p. 54) Nilai *Net Profit Margin* yang semakin tinggi maka berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan, yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan bersih (Ang, 2014, p. 54). Adapun rumus untuk mengukur NPM yaitu :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

3.2.7 Return On Asset

Return on assets merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Ghonio, 2017). Adapun rumus untuk mengukur ROA yaitu :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan di jalan Sei Batang Hari No. 2 Medan.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai bulan Maret 2021-November 2021. Dengan rincian waktu penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Maret-April	Mei-Juni	Juli-Agustus	September-Oktober	November-Desember	Januari-Februari	Maret-April
1	Pengajuan judul							
2	Pra riset							
3	Penyusunan proposal							
4	Bimbingan proposal							
5	Seminar proposal							
6	Pengolahan dan analisis data							
7	Bimbingan skripsi							
8	Sidang Skripsi							

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa angka-angka laporan keuangan pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

3.4.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu bersumber langsung dari bagian keuangan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Dimana akan diambil mengenai data-data yang berhubungan dengan laporan keuangan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, dengan cara mencari, mempelajari dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait dengan masalah dan data penelitian seperti laporan keuangan perusahaan.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik nonparametik test dengan menggunakan software SPSS vers 23.

3.6.1 Uji Korelasi *Kendall Tau* (T)

Korelasi rank Kendall tau digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih bila data berbentuk ordinal atau ranking (Sugiyono, 2007, p. 253).

Untuk pengujian signifikan variabel X terhadap Y menggunakan rumus siegel (1994:274) seperti dibawah ini, kemudian dibandingkan dengan *Ztabel* untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n-2$.

$$z = \frac{t}{\sqrt{\frac{2(2N+5)}{9N(N-1)}}}$$

Dimana :

T = koefisien kolerasi

N = jumlah anggota sampel

Z = tingkat signifikan

Dengan ketentuan sebagai berikut:

$Z_{hitung} \leq Z_{tabel} = \text{Tidak signifikan}$

$Z_{hitung} \geq Z_{tabel} = \text{Signifikan}$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Didalam penelitian ini variabel-variabel penelitian di klasifikasikan menjadi dua kelompok, yaitu : variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, sedangkan variabel terikatnya adalah Pertumbuhan Laba. Data yang digunakan dalam perhitungan variabel penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan pada periode 2015 sampai 2019 selama lima tahun.

Tabel 4.1

Rekapitulasi Perbandingan *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Return On Asset* dengan Pertumbuhan Laba PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Tahun	CR	TATO	DER	DAR	NPM	ROA	PL
2015	84,98%	11,98%	22,51%	18,37%	11,11%	1,33%	4,29%
2016	138,62%	12,71%	23,08%	18,75%	14,79%	1,88%	45,05%
2017	145,65%	11,81%	29,11%	22,54%	23,24%	2,74%	61,26%
2018	128,48%	10,17%	34,35%	25,56%	22,50%	2,29%	-9,19%
2019	74,92%	8,80%	54,35%	35,21%	18,17%	1,60%	-18%

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan rekapitulasi tabel 1.1 diatas dapat dilihat pada tahun 2015 sampai 2017 *current ratio* mengalami peningkatan dari 84,98% meningkat 145,65% yang juga diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan laba 4,29%

meningkat 61,26% sedangkan ditahun 2018 CR mengalami penurunan 128,48% yang sebelumnya ditahun 2017 CR menunjukkan angka yang lebih tinggi yaitu 145,65% dan pertumbuhan laba nya juga menurun dari 61,26% di tahun 2017 menjadi -9,19% ditahun 2018 kemudian ditahun 2019 juga mengalami penurunan nilai CR sebesar 74,92% dengan diikuti pertumbuhan laba yang juga menurun ditahun 2019 yakni -18%. Hal ini tidak sejalan dengan teori dimana setiap kenaikan *Current Ratio* maka akan menurunkan Pertumbuhan Laba dan begitupun sebaliknya setiap penurunan *Current Ratio* maka akan menaikkan pertumbuhan laba (Fawzan, 2018).

Pada tahun 2016 TATO mengalami kenaikan yakni 12,71% dimana sebelumnya ditahun 2015 TATO 11,98% dan nilai pertumbuhan laba juga meningkat 4,29% ditahun 2015 dan 45,05% ditahun 2016 sedangkan ditahun 2017 TATO mengalami penurunan yakni 11,81% dengan pertumbuhan laba yang meningkat ditahun 2017 yakni 61,26% dan ditahun berikutnya TATO mengalami penurunan ditahun 2018 10,17% tahun 2019 8,80% ini juga diikuti dengan pertumbuhan laba yang juga menurun ditahun 2018 -9,19% tahun 2019 -18%. Hal ini tidak sejalan dengan teori dimana *Total asset turnover* yang semakin tinggi maka pertumbuhan laba perusahaan mengalami penurunan dan sebaliknya (Puspasari et al., 2017).

Pada tahun 2016 nilai DER dan DAR mengalami peningkatan yang sama yakni nilai DER menunjukkan 23,08% dan nilai DAR menunjukkan 18,75% dimana tahun 2015 sebelumnya nilai DER dan DAR menunjukkan persentase yang rendah yakni nilai DER 22,51% dan nilai DAR 18,37% dan pertumbuhan laba nya juga mengalami peningkatan dari 4,29% ditahun 2015 menjadi 45,05%

ditahun 2016 kemudian tahun 2017 DAR dan DER mengalami peningkatan yakni nilai DER 29,11% dan nilai DAR 22,54% hal ini juga diikuti dengan pertumbuhan laba yang juga meningkat yakni 61,26% di tahun 2017 kemudian ditahun 2018 dan 2019 nilai DER dan DAR juga meningkat dimana nilai DER ditahun 2018 dan 2019 yaitu 34,35% dan 54,35% kemudian nilai DAR ditahun 2018 dan 2019 yaitu 25,56% dan 35,21% sedangkan pertumbuhan laba menurun ditahun 2018 yakni -9,19% dan -18% ditahun 2019.

Hal ini tidak sejalan dengan teori dimana *Debt to Equity Ratio* yang tinggi berdampak pada peningkatan pertumbuhan laba karena apabila hutang digunakan secara efektif mungkin maka penjualan akan meningkat yang nantinya akan meningkatkan laba perusahaan dan memberikan efek keuntungan bagi perusahaan (Kuswadi, 2005, p. 90).

Hal ini juga tidak sejalan dengan teori dimana setiap peningkatan *Debt to Asset Ratio* maka hal tersebut akan meningkatkan Pertumbuhan Laba dan begitupun sebaliknya. Semakin tinggi *Debt To Assets Ratio*, maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan di dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan yang akan mempengaruhi pertumbuhan laba (Syamsuddin, 2011, p. 54).

Pada tahun 2017 NPM mengalami peningkatan yang menunjukkan nilai 23,24% dimana dibandingkan dengan tahun sebelumnya nilai NPM lebih rendah ditahun 2016 NPM menunjukkan nilai 14,79% tahun 2015 11,11% hal ini juga diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan laba ditahun 2015 pertumbuhan laba menunjukkan nilai 4,29% tahun 2016 45,05% tahun 2017 61,26%. Hal ini berarti NPM yang tinggi cenderung memiliki laba bersih yang diterima dari seluruh

penjualan dapat meningkatkan laba bersih. Namun ditahun berikutnya nilai NPM lebih rendah dibandingkan ditahun sebelumnya yaitu 22,56% tahun 2018 dan 18,17% tahun 2019 pertumbuhan laba juga cenderung menurun ditahun 2018 pertumbuhan laba menunjukkan nilai -9,19% dan -18% tahun 2019. Hal ini tidak sejalan dengan teori dimana jika NPM mengalami kenaikan, maka pertumbuhan laba tidak mengalami kenaikan dan sebaliknya jika NPM mengalami penurunan maka pertumbuhan laba bisa mengalami peningkatan (Dianitha et al., 2020).

Pada tahun 2017 ROA mengalami peningkatan yakni menunjukkan nilai 2,74% dimana nilai ROA ditahun 2016 1,88% dan 1,33% tahun 2015 yang lebih rendah. Pertumbuhan laba juga mengalami peningkatan ditahun 2015 pertumbuhan laba menunjukkan 4,29% tahun 2016 45,05% tahun 2017 61,26%. Sedangkan ditahun berikutnya nilai ROA cenderung menurun menunjukkan 2,29% ditahun 2018 dan 1,60% ditahun 2019 hal ini juga diikuti dengan pertumbuhan laba yang cenderung menurun yaitu -9,19% tahun 2018 dan -18% tahun 2019. Hal ini tidak sejalan dengan teori dimana setiap penambahan satu persen ROA maka pertumbuhan laba akan menurun dan sebaliknya (Safitri & Mukaram, 2018).

4.2 Hasil Penelitian

Tabel IV.2
Hasil Uji Korelasi Bivariate Non Parametik Kendall Tau CR, TATO,
DER, DAR, NPM, ROA dan PL

			Correlations						
			CR	TATO	DER	DAR	NPM	ROA	PL
Kendall's tau_b	CR	Correlation	1,000	,527	-,316	-,200	,316	,598	,800
		Coefficient							
		Sig. (2-tailed)	.	,207	,448	,624	,448	,166	,050

	N	5	5	5	5	5	5	5
TATO	Correlation Coefficient	,527	1,000	-,889*	-,738	-,222	,000	,738
	Sig. (2-tailed)	,207	.	,037	,077	,603	1,000	,077
	N	5	5	5	5	5	5	5
DER	Correlation Coefficient	-,316	-,889*	1,000	,949*	,444	,252	-,527
	Sig. (2-tailed)	,448	,037	.	,023	,298	,568	,207
	N	5	5	5	5	5	5	5
DAR	Correlation Coefficient	-,200	-,738	,949*	1,000	,527	,359	-,400
	Sig. (2-tailed)	,624	,077	,023	.	,207	,405	,327
	N	5	5	5	5	5	5	5
NPM	Correlation Coefficient	,316	-,222	,444	,527	1,000	,756	,105
	Sig. (2-tailed)	,448	,603	,298	,207	.	,087	,801
	N	5	5	5	5	5	5	5
ROA	Correlation Coefficient	,598	,000	,252	,359	,756	1,000	,359
	Sig. (2-tailed)	,166	1,000	,568	,405	,087	.	,405
	N	5	5	5	5	5	5	5
PL	Correlation Coefficient	,800	,738	-,527	-,400	,105	,359	1,000
	Sig. (2-tailed)	,050	,077	,207	,327	,801	,405	.
	N	5	5	5	5	5	5	5

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah peneliti

4.2.1 *Current Ratio Terhadap Pertumbuhan laba* t

$$z = \frac{0,800}{\sqrt{\frac{2(2N+5)}{9N(N-1)}}}$$

$$z = \frac{0,800}{\sqrt{\frac{2(2.5+5)}{9.5(5-1)}}}$$

$$z = \frac{0,800}{\sqrt{\frac{2(15)}{(45)(4)}}}$$

$$z = \frac{0,800}{\sqrt{\frac{30}{180}}}$$

$$z = \frac{0,800}{\sqrt{0,1666}}$$

$$z = \frac{0,800}{0,4081666} = 1,959$$

Hasil perhitungan diatas dapat diketahui nilai *Zhitung* $1,959 \geq Z_{tabel}$ 0,4761 maka H_0 ditolak. Tabel Z dapat dilihat pada kurva normal dengan taraf signifikan 5% sehingga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba.

H_1 : Ada hubungan positif antara *current ratio* terhadap pertumbuhan laba.

4.2.2 Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba

$$z = \frac{t}{\sqrt{\frac{2(N+5)}{9N(N-1)}}}$$

$$z = \frac{0,738}{\sqrt{\frac{2(2,5+5)}{9 \cdot 5(5-1)}}}$$

$$z = \frac{0,738}{\sqrt{\frac{2(15)}{(45)(4)}}}$$

$$z = \frac{0,738}{\sqrt{\frac{30}{180}}}$$

$$z = \frac{0,738}{\sqrt{0,1666}}$$

$$z = \frac{0,738}{0,4081666} = 1,918$$

Hasil perhitungan diatas dapat diketahui nilai *Zhitung* $1,918 \geq Z_{tabel}$ 0,4756 maka H_0 ditolak. Tabel Z dapat dilihat pada kurva normal dengan taraf signifikan 5% sehingga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan anantara kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba.

H_2 : Ada hubungan positif antara *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba.

4.2.3 Debt to *Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

$$z = \frac{t}{\sqrt{\frac{2(2N+5)}{9N(N-1)}}}$$

$$z = \frac{-0,527}{\sqrt{\frac{2(2.5+5)}{9.5(5-1)}}}$$

$$z = \frac{-0,527}{\sqrt{\frac{2(15)}{(45)(4)}}}$$

$$z = \frac{-0,527}{\sqrt{\frac{30}{180}}}$$

$$z = \frac{-0,527}{\sqrt{0,1666}}$$

$$z = \frac{-0527,}{0,4081666} = -0,129$$

Hasil perhitungan diatas dapat diketahui nilai *Zhitung* $-0,129 \leq Z_{tabel}$ 0,1056 maka H_0 diterima. Tabel Z dapat dilihat pada kurva normal dengan taraf signifikan 5% sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan anantara kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba.

H3 : Ada hubungan negatif antara *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba.

4.2.4 *Debt to Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan La ba

$$z = \frac{t}{\sqrt{\frac{2(N+5)}{9N(N-1)}}}$$

$$z = \frac{-0,400}{\sqrt{\frac{2(2,5+5)}{9 \cdot 5(5-1)}}}$$

$$z = \frac{-0,400}{\sqrt{\frac{2(15)}{(45)(4)}}}$$

$$z = \frac{-0,400}{\sqrt{\frac{30}{180}}}$$

$$z = \frac{-0,400}{\sqrt{0,1666}}$$

$$z = \frac{-0,400}{0,4081666} = -0,9799919935 = -0,979$$

Hasil perhitungan diatas dapat diketahui nilai *Zhitung* $-0,979 \leq Z_{tabel}$ 0,1736 maka H_0 diterima. Tabel Z dapat dilihat pada kurva normal dengan taraf signifikan 5% sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba.

H4 : Ada hubungan negatif antara *Debt to Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba.

4.2.5 *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

$$z = \frac{t}{\sqrt{\frac{2(2N+5)}{9N(N-1)}}}$$

$$z = \frac{0,105}{\sqrt{\frac{2(2.5+5)}{9.5(5-1)}}}$$

$$z = \frac{0,105}{\sqrt{\frac{2(15)}{(45)(4)}}}$$

$$z = \frac{0,105}{\sqrt{\frac{30}{180}}}$$

$$z = \frac{0,105}{\sqrt{0,1666}}$$

$$z = \frac{0,105}{0,4081666} = 0,257$$

Hasil perhitungan diatas dapat diketahui nilai *Zhitung* $0,257 \leq Z_{tabel}$ 0,832 maka H_0 diterima. Tabel Z dapat dilihat pada kurva normal dengan taraf signifikan 5% sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba.

H_5 : Ada hubungan positif antara *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba.

4.2.6 Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba

$$z = \frac{t}{\sqrt{\frac{2(2N+5)}{9N(N-1)}}}$$

$$z = \frac{0,539}{\sqrt{\frac{2(2.5+5)}{9.5(5-1)}}}$$

$$z = \frac{0,539}{\sqrt{\frac{2(15)}{(45)(4)}}}$$

$$z = \frac{0,539}{\sqrt{\frac{30}{180}}}$$

$$z = \frac{0,539}{\sqrt{0,1666}}$$

$$z = \frac{0,539}{0,4081666} = 0,8795428141 = 0,879$$

Hasil perhitungan diatas dapat diketahui nilai *Zhitung* $0,879 \geq Z_{tabel}$ 0,296 maka H_0 ditolak. Tabel Z dapat dilihat pada kurva normal dengan taraf signifikan 5% sehingga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba.

H_3 : Ada hubungan positif antara *Return On Asset* terhadap pertumbuhan laba.

4.3 Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori pendapat maupun penelitian terdahulu yang dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus

dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial nilai *Zhitung* $1,959 \geq Z_{tabel}$ 0,4761 maka H_0 ditolak. Tabel Z dapat dilihat pada kurva normal dengan taraf signifikan 5% sehingga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba. dengan arah hubungan yang positif antara *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Current Ratio* diikuti dengan meningkatnya Pertumbuhan Laba pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Periode 2015-2019.

Rasio lancar (*Current Ratio*) diperoleh dengan menghitung total aktiva lancar dibagi dengan kewajiban jangka pendek. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan (Mayangsari, 2015). Semakin tinggi rasio ini, maka dianggap semakin baik karena utang-utang perusahaan terjamin kepada kreditor, hal ini dapat mengindikasikan perusahaan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena dapat memberikan jaminan ketersediaan modal untuk mendukung aktivitas perusahaan sehingga memperoleh laba yang diinginkan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Asep Fawzan yang menyatakan bahwa *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.3.2 Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial nilai *Zhitung* $1,918 \geq Z_{tabel}$ 0,4756 maka H_0 ditolak. Tabel Z dapat dilihat pada kurva normal dengan taraf signifikan 5% sehingga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba dengan arah hubungan yang positif antara *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba. Ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Total Asset Turnover* diikuti dengan meningkatnya Pertumbuhan Laba pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Periode 2015-2019.

Total Asset Turnover merupakan rasio yang mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2012, p. 186). Semakin tinggi rasio ini maka pertumbuhan laba juga akan meningkat karena tingkat perputaran aktiva yang cepat maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva untuk meningkatkan volume penjualan akan berpengaruh kepada pendapatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Febriyanti Wachida & Siti Rokhmi Fuadati (2019) yang menyatakan total asset turnover berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.3.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial nilai *Zhitung* $-0,129 \leq Z_{tabel}$ 0,1056 maka H_0 diterima. Tabel Z dapat dilihat pada kurva normal dengan taraf signifikan 5% sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba dengan arah

hubungan yang negatif antara *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba. Ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* tidak diikuti dengan meningkatnya Pertumbuhan Laba pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Periode 2015-2019.

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2016, p. 157). Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi rasio kebangkrutan perusahaan hal ini menunjukkan struktur modal lebih didominasi oleh hutang dibandingkan modal. Sehingga perusahaan memiliki kewajiban untuk menggunakan pendapatan mereka untuk membayar tagihan hutang. Penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan profitabilitas, dilain pihak hutang yang tinggi juga meningkatkan resiko.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Raudatul Djannah dan Triyonowati (2017) yang menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.3.4 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial nilai *Zhitung* $-0,979 \leq Z_{tabel}$ 0,1736 maka H_0 diterima. Tabel Z dapat dilihat pada kurva normal dengan taraf signifikan 5% sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan anatara kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba.

dengan arah hubungan yang negatif antara *Debt to Asset Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba. Ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Debt to Asset Ratio* tidak diikuti dengan meningkatnya Pertumbuhan Laba pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Periode 2015-2019.

Debt To Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk melihat atau membandingkan total utang yang dimiliki perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan, atau dengan kata lain yaitu melihat berapa besar aktiva perusahaan yang didanai oleh utang (Kasmir, 2015, p. 156). Sehingga semakin tinggi DAR maka semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan yang akan mempengaruhi pertumbuhan laba. Jika perusahaan mempunyai total hutang terhadap total aset yang tinggi maka perusahaan dapat memperoleh laba yang tinggi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Marcel Aditya Islami & Sri Utiyati (2020) yang menyatakan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.3.5 Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial nilai *Zhitung* $0,257 \leq Z_{tabel}$ 0,832 maka H_0 diterima. Tabel Z dapat dilihat pada kurva normal dengan taraf signifikan 5% sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba dengan arah hubungan yang positif antara *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba. Ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Net Profit Margin* diikuti dengan meningkatnya Pertumbuhan Laba pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Periode 2015-2019.

Net Profit Margin merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu (Kasmir, 2010). NPM menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan, maka semakin tinggi net profit margin akan semakin baik karena laba akan semakin besar. Pencapaian laba ini memungkinkan investor akan memperoleh gambaran positif terhadap kinerja perusahaan sehingga investor dapat menanamkan modalnya dengan tingkat retribusi yang tinggi dengan demikian pertumbuhan laba akan meningkat.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Raudhatul Djannah & Triyonowati (2017) yang menyatakan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.3.6 Pengaruh *Return on Asset* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial nilai $Z_{hitung} 0,879 \geq Z_{tabel} 0,296$ maka H_0 ditolak. Tabel Z dapat dilihat pada kurva normal dengan taraf signifikan 5% sehingga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba dengan arah hubungan yang positif antara *Return on Asset* terhadap Pertumbuhan Laba. Ini menunjukkan kecenderungan meningkatnya *Return on Asset* diikuti dengan meningkatnya Pertumbuhan Laba pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Periode 2015-2019.

Semakin tinggi Kinerja keuangan, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan assetnya, dan akan menghasilkan keuntungan (laba) bagi perusahaan yang menunjukkan semakin baik kinerja perusahaan, karena dana yang diinvestasikan ke dalam assets dapat menghasilkan earning after tax (EAT)

yang semakin tinggi (Weston & Fred, 2013, p. 205). Semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan karena perusahaan efisien dalam menggunakan asetnya yang akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Wairooy (2019) yang menyatakan *Return On Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*. Terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan Periode 2015 sampai dengan 2019, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada PT Perkebunan Nusantara III Medan. $Z_{hitung} 1,959 \geq Z_{tabel} 0,4761$ maka H_0 ditolak sehingga menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada PT PERKEBUNAN NUSANTARA III MEDAN.
2. Ada Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap pertumbuhan laba pada PT Perkebunan Nusantara III Medan. $Z_{hitung} 1,918 \geq Z_{tabel} 0,4756$ maka H_0 ditolak sehingga menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada PT PERKEBUNAN NUSANTARA III MEDAN.
3. Tidak ada pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada PT Perkebunan Nusantara III Medan. $Z_{hitung} -1,291 \leq Z_{tabel} 0,1056$ maka H_0 diterima sehingga menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada PT PERKEBUNAN NUSANTARA III MEDAN.

4. Tidak ada pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada PT Perkebunan Nusantara III Medan. *Zhitung* $-0,979 \leq Z_{tabel} 0,1736$ maka H_0 diterima sehingga menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada PT PERKEBUNAN NUSANTARA III MEDAN.
5. Tidak ada pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada PT Perkebunan Nusantara III Medan. *Zhitung* $0,257 \leq Z_{tabel} 0,832$ maka H_0 diterima sehingga menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada PT PERKEBUNAN NUSANTARA III MEDAN.
6. Ada pengaruh *Return On Asset* terhadap pertumbuhan laba pada PT Perkebunan Nusantara III Medan. *Zhitung* $0,879 \geq Z_{tabel} 0,296$ maka H_0 ditolak sehingga menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kinerja keuangan terhadap pertumbuhan laba pada PT PERKEBUNAN NUSANTARA III MEDAN.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan diharapkan dapat menghasilkan dan memaksimalkan jumlah perputaran kas, dengan adanya perputaran kas yang tinggi maka kas akan berputar dengan cepat dan kembali menjadi penjualan atau pendapatan sehingga perusahaan dapat menghasilkan profit yang tinggi.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah variabel independen lainnya misalnya struktur modal, penjualan, biaya dan faktor lainnya sehingga dengan menambah variabel akan menambah temuan baru yang lebih baik lagi yang diduga dapat mempengaruhi Pertumbuhan Laba, dan menambah jumlah data dengan menambah periode waktu yang lebih up date agar hasil penelitiannya lebih dapat digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Gunawan, & Wahyuni, S. F. (2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 13(1), 1–22.
- Al Maulani. (2019). *Bab Ii Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, Dan Hipotesis*.
- Ang, R. (2014). *Manajemen Investasi Dan Portofolio*. Elex Media.
- Anggraeni, Z. G. (2017). *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei*.
- Darsono, & Arif, P. (2008). *Penganggaran Perusahaan*. Mitra Wacana Media.
- Dianitha, K. A., Masitoh, E., & Sidi, P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 05(01), 14–30. <https://doi.org/10.20473/Baki.V5i1.17172>
- Djannah, R., & Triyonowati. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food And Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(7), 1–16.
- Dr. H. Muhammad Gade, Ak, Sh, M. (2005). *Teori Akuntansi* (S. A. Kurniyati, Desi (Ed.)). Almahira.
- E Fahma. (2019). *Bab Ii Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran & Hipotesis*.
- Fawzan, A. (2018). *Pengaruh Debt To Asset Ratio (Dar) Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Pertumbuhan Laba*. 1–10.
- Ghonio, M. G. (2017). Pengaruh Return On Asset Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Asean Periode 2013-2015. *Profita*.
- H. Muis Fauzi Rambe, Se., M. ., Ade Gunawan, Se., M. S., Julita, Se., M. S., Roni Parlindungan, Se., M. ., & Dedek Kurniawan Gultom, Se., M. S. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Ciptapustaka Media.
- Harahap, S. S. (2013). *Teori Akuntansi (Revisi)*. Rajawali Pers.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Gramedia Widia Sarana.
- Indonesia, I. A. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Iai.

- Irawan, W. (2017). *Analisis Current Ratio (Cr), Net Profit Margin (Npm) Dan Return On Equity (Roe) Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba Pada Pt. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan*. <https://www.oecd.org/dac/accountable-effective-institutions/governance-notebook-2.6-smoke.pdf>
- Johnson. (2015). Analisis Total Assets Turnover Dan Return On Equity Pada Pt. Aksaha Wira Internasional, Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial*, 1(1), 1–6.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan (Keempat)*. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (Pertama)*. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan (Kedua)*. Kencana Prenada Media Group.
- Kuswadi. (2005). *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Biaya*. Pt Elex Media Komputindo.
- Martini, R. S., Siddi, P., Studi, P., Fakultas, A., & Batik, U. I. (2021). Pengaruh Return On Assets , Debt To Equity Ratio , Total Assets Turnover , Net Profit Margin , Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pertumbuhan Laba The Effect Of Return On Assets , Debt To Equity Ratio , Total Assets Turnover , Net Profit Margin , And Ma. 18(1), 99–109.
- Mayangsari, A. (2015). *Bab Ii Tinjauan Pustaka*.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Puspasari, M. F., Suseno, Y. D., & Sriwidodo, U. (2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 11(1), 121–133.
- Ratnawati, S. (2015). *Siklus Akuntansi*. Kasinus.
- Safitri, A. M., & Mukaram. (2018). Pengaruh Roa , Roe , Dan Npm Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1).
- Sawir, & Agnes. (2013). *Analisis Kinerja Keuangan, Teori Dan Aplikasi (Keempat)*. Bpfe.

Sofyan Syarif Harahap. (2015). *Analisi Kriris Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.

Ss Agustin. (2019). *Bab Ii Landasan Teori Dan Hipotesis*.

Syamsuddin. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Raja Grafindo Persada.

Wachida, F., & Rokhmi Fuadati, S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perdagangan Eceran. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (Jirm)*, 8(9), 1–17.

Wairooy, M. A. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Semen Tonasa (Persero) Di Kabupaten Pangkep. *Jurnal Ekonomi Balance*, 15(2), 52–68. <https://doi.org/10.26618/Jeb.V15i2.2185>



BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Jumat, 27 Agustus 2021* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi
menyertakan bahwa :

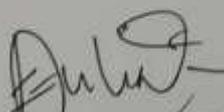
Nama : *Wildani Rezeki Hasibuan*
NPM : *1705170130*
Tempat / Tgl. Lahir : *Pematang Pasir, 07 Maret 2000*
Alamat Rumah : *Ampera 7 kos 49*
Judul Proposal : *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*
Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
<i>Judul</i>	<i>PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN</i>
<i>Bab I</i>	<i>Pengutipan menggunakan mendesey Latar belakang masalah dimulai dari variabel terikat dulu</i>
<i>Bab II</i>	<i>Perbaiki gambar di kerangka konsep</i>
<i>Bab III</i>	
<i>Lainnya</i>	
<i>Kesimpulan</i>	<i>Perbaikan Minor Perbaikan Mayor</i>

Medan, 27 Agustus 2021

TIM SEMINAR

Ketua


Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

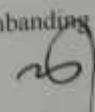
Pembimbing


Khairul Anwar Pufungan, SE., M.Si

Sekretaris


Riva Ubar Harahap, SE., M.Si

Pemanding


Fitriani Saragih, SE., M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Jumat, 27 Agustus 2021* menerangkan bahwa:

Nama : Wildani Rezeki Hasibuan
NPM : 1705170130
Tempat / Tgl.Lahir : Pematang Pasir, 07 Maret 2000
Alamat Rumah : Ampera 7 kos 49
Judul Proposal : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing:

Medan, 27 Agustus 2021

TIM SEMINAR

Ketua

Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., M.Si

Pembimbing

Khairul Anwar Pulungan, SE., M.Si

Pembanding

Fitriani Saragih, SE., M.Si

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I

Dr. Ade Gunawan, SE, M.Si



Bila menggunakan surat ini agar di berikan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 1019/TGS/IL3-AU/UMSU-05/F/2021

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :
Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 21 April 2021

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Wildani Rezeki Hasibuan
N P M : 1705170130
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT
Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Dosen Pembimbing : **Khairul Anwar Pulungan, SE., M.Si**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **23 April 2022**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 11 Ramadhan 1442 H
23 April 2021 M



Dekan

H. Jauhari, SE., MM., M.Si

Tembusan :
1. Perteinggal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 8623301, Fax (061) 8625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 1017/IL3-AU/UMSU-05/T/2021
Lampiran :
Perihal : **Izin Riset**

Medan, 11 Ramadhan 1442 H
23 April 2021 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
Jln. Sei Batang Hari No. 2 Medan
di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Wildani Rezeki Hasibuan
Npm : 1705170130
Program Studi : Akuntansi
Semester : VIII (Delapan)
Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh




Dekan
H. Januri, SE., MM., M.Si

Tembusan :
1. Peninggal



Perkebunan Nusantara

Medan, 10 Mei 2021

Nomor : BUMU/X/23/2021
Lamp. : -
Hal : Izin Riset

Kepada Yth :
Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3
di -
Medan

Sehubungan dengan surat Bapak Nomor : 1017/II.3-AU/UMSU-05/F/2021 tanggal 23 April 2021 perihal tersebut di atas, dapat kami sampaikan bahwa Izin Riset dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara di PT Perkebunan Nusantara III (Persero) **Bagian Operasional Keuangan Dan Akuntansi (BOKA)** pada tanggal 17 s/d 21 Mei 2021 pada prinsipnya dapat disetujui. Adapun peneliti tersebut sebagai berikut :

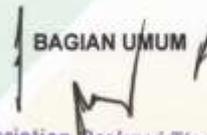
Nama : Wildani Rezeki Hasibuan
NPM : 1705170130
Prodi : Akuntansi
Judul : **Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan**

Dalam rangka mengantisipasi dan upaya *Preventif* menyikapi penyebaran virus *covid19* di lingkungan PT Perkebunan Nusantara III (Persero), maka sesuai dengan protokol *covid19* PTPN III (Persero) bahwa pada masa pandemi *covid19* masih belum dapat menerima kunjungan tamu ataupun Mahasiswa/i untuk pengambilan data penelitian/ wawancara secara langsung.

Adapun alternatif dalam mekanisme Penelitian ini dapat dilakukan secara *online* melalui telpon ataupun *Video Call* dengan narasumber yang kami sesuaikan dengan kebutuhan data yang dibutuhkan. **Perusahaan tidak dapat memberikan data dan dokumen yang bersifat rahasia.** Untuk mendapatkan informasi data yang dibutuhkan Mahasiswa/i yang bersangkutan dapat menghubungi **Staff Sub Bagian Operasional Keuangan dan Akuntansi a.n Ibu Boby (HP : 082328614284)**

Demikian disampaikan, agar maklum.

BAGIAN UMUM


Christian Orchard Tharanon
Pj. Kepala Bagian

Zainab
- BOKA
- Mahasiswa yth
- Di (dari PNL & Riset/MSU/penelitian/akademik)

AKHLAK – Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif

Jakarta
Gedung Agro Plaza Lantai 15
Jl. H. R. Rasuna Said Kav X2 - 1, Jakarta 12950
telp : +62 21 29183300, fax : +62 21 5203030
email : sekretariat@holding-perkebunan.com

PT Perkebunan Nusantara III (Persero)

Medan
Jl. Sei Balanghari No.2, Medan, 20122
telp : +62 61 8452244, fax : +62 61 8455177
email : cs@email.ptpn3.co.id



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar di sebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 2391/IL.3-AU/UMSU-05/F/2021 Medan, 27 Shafar 1443 H
Lamp. : - 04 Oktober 2021 M
Hal : Menyelesaikan Riset

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan
Jln. Sei Batang Hari No. 2 Medan
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV – V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Wildani Rezeki Hasibuan
N P M : 1705170130
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh




Dekan
H. Jamur, SE., MM., M.Si

C.c.File



Perkebunan Nusantara

Medan, 23 Februari 2022

Nomor : BUMU/XI/199.1/2022
Lamp. : -
Hal : **Selesai Riset**

Kepada Yth :
Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Medan Area
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3
di -
Medan

Menghunjuk Surat Saudara Nomor : 1017/II.3-AU/UMSU-05/F/2021 tanggal 23 April 2021 perihal Izin Riset, dengan ini kami sampaikan bahwa:

No	Nama	NPM	Prodi	Judul
1	Wildani Rezeki Hasibuan	1705170130	Akuntansi	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

telah selesai melaksanakan Riset di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) **Bagian Operasional Keuangan Dan Akuntansi (BOKA)** mulai tanggal **17 s/d 21 Mei 2021**.

Demikian disampaikan agar maklum.

BAGIAN UMUM


Christian Orchard Tharanon
Kepala Bagian

Tembusan
- Mahasiswa yth
D Vahri PKI & RiwetUMSU/SELESAIRISETFakEkonomiBisnis

AKHLAK – Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, Kolaboratif

Jakarta
Gedung Agro Plaza Lantai 15
Jl. H. R. Rasuna Said Kav X2 – 3, Jakarta 12950
telp : +62 21 29183300, fax : +62 21 5203030
email : sekretariat@holding-perkebunan.com

PT Perkebunan Nusantara III (Persero)

Medan
Jl. Sei Batanghari No.2, Medan, 20122
telp : +62 61 8452244, fax : +62 61 8455177
email : cs@email.ptpn3.co.id

Data Current Ratio pada PT. Pekebunan Nusantara III (Persero) Medan

Tahun	Aset Lancar		Hutang Lancar		
2015	Rp	1.709.756.353.536	Rp	2.011.780.770.798	84,98%
2016	Rp	2.780.774.348.912	Rp	2.006.031.170.128	138,62%
2017	Rp	5.180.717.443.809	Rp	3.556.751.022.029	145,65%
2018	Rp	7.762.747.988.768	Rp	6.041.689.616.261	128,48%
2019	Rp	13.378.300.837.785	Rp	17.854.789.714.313	74,92%

Data Total Asset Turnover pada PT. Pekebunan Nusantara III (Persero)

Medan

Tahun	Penjualan		Total Aktiva		TATO
2015	Rp	5.363.366.034.203	Rp	44.744.557.309.434	11,98%
2016	Rp	5.847.818.785.012	Rp	45.974.830.227.723	12,71%
2017	Rp	6.002.370.863.637	Rp	50.821.947.238.463	11,81%
2018	Rp	5.628.715.797.628	Rp	55.308.893.775.436	10,17%
2019	Rp	5.677.612.465.894	Rp	64.453.218.359.044	8,80%

Data Debt to Equity Ratio pada PT. Pekebunan Nusantara III (Persero)

Medan

Tahun	Total Hutang		Total Ekuitas		DER
2015	Rp	8.223.094.474.394	Rp	36.521.462.835.040	22,51%
2016	Rp	8.622.870.344.841	Rp	37.351.959.882.882	23,08%
2017	Rp	11.458.687.310.032	Rp	39.363.259.928.431	29,11%
2018	Rp	14.141.937.387.890	Rp	41.166.956.387.546	34,35%
2019	Rp	22.696.926.590.326	Rp	41.756.291.768.718	54,35%

Data Debt to Asset Ratio pada PT. Pekebunan Nusantara III (Persero)

Medan

Tahun	Total Hutang		Total Aktiva		DAR
2015	Rp	8.223.094.474.394	Rp	44.744.557.309.434	18,37%
2016	Rp	8.622.870.344.841	Rp	45.974.830.227.723	18,75%
2017	Rp	11.458.687.310.032	Rp	50.821.947.238.463	22,54%
2018	Rp	14.141.937.387.890	Rp	55.308.893.775.436	25,56%
2019	Rp	22.696.926.590.326	Rp	64.453.218.359.044	35,21%

Data NPM pada PT. Pekebunan Nusantara III (Persero) Medan

Tahun	Laba Bersih		Penjualan		NPM
2015	Rp	596.372.459.810	Rp	5.363.366.034.203	11,11%
2016	Rp	865.076.987.409	Rp	5.847.818.785.012	14,79%
2017	Rp	1.395.027.095.900	Rp	6.002.370.863.637	23,24%
2018	Rp	1.266.743.456.939	Rp	5.628.715.797.628	22,50%
2019	Rp	1.031.784.592.834	Rp	5.677.612.465.894	18,17%

Data Return On Asset pada PT. Pekebunan Nusantara III (Persero)

Medan

Tahun	Laba Bersih		Total Aktiva		ROA
2015	Rp	596.372.459.810	Rp	44.744.557.309.434	1,33%
2016	Rp	865.076.987.409	Rp	45.974.830.227.723	1,88%
2017	Rp	1.395.027.095.900	Rp	50.821.947.238.463	2,74%
2018	Rp	1.266.743.456.939	Rp	55.308.893.775.436	2,29%
2019	Rp	1.031.784.592.834	Rp	64.453.218.359.044	1,60%

Data pertumbuhan laba pada PT. Pekebunan Nusantara III (Persero)

Medan

Tahun	Laba bersih tahun sekarang		Laba bersih tahun lalu		PL
2015	Rp	596.372.459.810	Rp	571.824.378.563	4,29%
2016	Rp	865.076.987.409	Rp	596.372.459.810	45,05%
2017	Rp	1.395.027.095.900	Rp	865.076.987.409	61,26%
2018	Rp	1.266.743.456.939	Rp	1.395.027.095.900	-9,19%
2019	Rp	1.031.784.592.834	Rp	1.266.743.456.939	-18%